

PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PROSES PRODUKSI CORIANDER DI PT RNR

Rizki Nur Oktaviani¹⁾, Irmayani Noer²⁾, Cholid Fatih^{2*)}.

Mahasiswa Program Studi Agribisnis¹⁾, Dosen Program Studi Agribisnis²⁾.
Politeknik Negeri Lampung Jl Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp. (0721) 703995 Fax. (0721) 787309
Email: Rizkinokt@gmail.com

ABSTRAK

PT RNR merupakan perusahaan agribisnis yang menerapkan sistem pertanian organik. PT RNR memproduksi dan menjual 32 jenis sayuran organik. Budidaya yang dilakukan PT RNR setiap hari yaitu melakukan penanaman dan panen. *Coriander* atau daun ketumbar merupakan salah satu jenis sayuran yang dibudidayakan di PT RNR. Permasalahan yang dihadapi dalam produksi *coriander* di PT RNR adalah permintaan yang ada untuk *coriander* tidak dapat terpenuhi. Permintaan yang tidak dapat terpenuhi disebabkan karena jumlah produksi yang sesuai dengan kriteria panen *coriander* tidak mencapai target produksi. Standar kriteria *coriander* yang siap panen adalah umur coriander sudah mencapai 30 hari setelah tanam dan tidak tercapai yang disyaratkan oleh konsumen disebabkan oleh penerapan standar operasional prosedur dalam budidaya *coriander* tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Tujuan penulisan Tugas Akhir (TA) yaitu: (1) Mendeskripsikan proses produksi *coriander* di PT RNR. (2) Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya produksi yang sesuai kriteria *coriander* di PT RNR. (3) Mendeskripsikan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) proses produksi *coriander* di PT RNR. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek berdasarkan data yang telah terkumpul. Hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa : 1). Proses produksi *coriander* terdiri dari kegiatan persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. 2). Ketidaksesuaian standar operasional prosedur (SOP) yang terjadi di PT RNR adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh tenaga kerja dengan yang ditetapkan tidak sesuai. 3). Ketidaksesuaian standar operasional prosedur (SOP) yang terjadi pada proses produksi *coriander* mengakibatkan tanaman *coriander* menjadi kerdil dan pertumbuhan tidak merata sehingga permintaan *coriander* tidak dapat terpenuhi dan produksi mengalami penurunan.

Kata kunci: *SOP, Coriander, PT RNR, Organik*

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan suatu sistem yang menopang kesehatan

tanah, ekosistem dan manusia.

Pertanian ini bergantung pada proses ekologis, keragaman hayati dan siklus

yang disesuaikan dengan keadaan sebenarnya. Pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bahan pangan organik sudah menjadi trend baru dan telah melembaga secara internasional (Soeleman, 2013). Tanaman ketumbar (*coriander sativum L.*) adalah tumbuhan rempah-rempah yang populer. *Coriander* merupakan tanaman herba setahun dari famili *Umbeliferae*. Tanaman ini dalam perdagangan obat dinamakan *fructus coriandri* dan dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *coriander* dan di Amerika Latin dikenal sebagai *cilantro*. Tanaman ketumbar ini memiliki bentuk seperti seledri, daunnya berwarna hijau dengan tepian bergerigi dan memiliki bau yang khas. Bunga majemuk dari tanaman ini berbentuk payung bersusun berwarna putih dan merah muda, sedangkan untuk buahnya berbentuk hampir bulat berwarna kuning bersusun. Permintaan akan daun ketumbar harus diimbangi dengan proses produksi, sehingga kebutuhan pasar akan terpenuhi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi *coriander* mengalami

penurunan. Penurunan yang terjadi secara terus menerus dari 16 Maret yang jumlah produksi mencapai 3kg hingga pada 18 sampai 25 Maret *coriander* tidak dipanen sehingga produksi tidak ada. Permintaan *coriander* setiap harinya selalu ada, namun hasil produksi tidak optimal sehingga banyak permintaan yang tidak terpenuhi. Rata-rata hasil panen *coriander* yaitu sebanyak 1,54kg dan rata-rata produksi yang memenuhi standar adalah sebesar 1,19kg. *Coriander* yang dipanen tidak sepenuhnya dijual karena akan melalui seleksi yaitu dilakukan pembuangan pada *coriander* yang tidak memenuhi standar. Standar tersebut berupa batang tegak, segar, daun hijau dan batang tidak patah. Rata-rata jumlah *coriander* yang tidak memenuhi standar yaitu sebesar 0,35%. Keadaan ini menunjukkan bahwa PT RNR belum mampu untuk mencapai target dan memenuhi permintaan pelanggan tetap yaitu resto dan pribadi, disebabkan oleh hasil produksi yang tidak menentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi antara lain lahan, tenaga kerja, modal, pupuk,

pestisida, bibit, dan teknologi (Rahim dan Hastuti, 2007 dalam Hafidh, 2009).

Tabel 1. Permintaan dan jumlah produksi perhari *coriander* di PT RNR pada bulan Maret 2020

No	Tanggal	Permintaan (kg)	Panen (kg)	Produksi yang memenuhi standar (kg)	Coriander yang tidak memenuhi standar (%)
1	2 Maret 2020	3.7	2.7	2.1	0.6
2	3 Maret 2020	4.0	2.9	2.3	0.6
3	4 Maret 2020	6.0	2.5	2.1	0.4
4	6 Maret 2020	3.1	2.0	1.2	0.8
5	7 Maret 2020	3.5	2.2	1.7	0.5
6	8 Maret 2020	2.9	2.5	2.0	0.5
7	9 Maret 2020	2.7	1.5	1.1	0.4
8	10 Maret 2020	3.0	2.6	2.2	0.4
9	11 Maret 2020	3.0	2.6	2.1	0.5
10	13 Maret 2020	3.2	1.5	1.0	0.5
11	14 Maret 2020	4.0	1.7	1.3	0.4
12	15 Maret 2020	4.5	1.5	1.2	0.3
13	16 Maret 2020	7.0	3.7	3.0	0.7
14	17 Maret 2020	3.2	1.5	1.0	0.5
15	18 Maret 2020	3.4	0.0	0.0	0.0
16	20 Maret 2020	3.3	0.0	0.0	0.0
17	21 Maret 2020	3.5	0.0	0.0	0.0
18	22 Maret 2020	3.4	0.0	0.0	0.0
19	23 Maret 2020	2.6	0.0	0.0	0.0
20	24 Maret 2020	2.6	1.0	0.7	0.3
21	25 Maret 2020	2.1	0.0	0.0	0.0
Rata-rata		3.56	1.54	1.19	0.35

Sumber : PT RNR, 2020

Proses produksi merupakan kegiatan mengubah bahan input menjadi output, proses produksi dilakukan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan maka hasil produksi akan sesuai target yang ditentukan dan dapat memenuhi permintaan pasar.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data primer juga dapat diperoleh dengan melakukan wawancara atau diskusi langsung dengan pemilik PT RNR mengenai keadaan lapang dan sejarah singkat mengenai perusahaan,

dan pengamatan yang langsung dilakukan untuk melihat bagaimana proses produksi coriander di PT RNR.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh yaitu melalui media perantara yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dilakukan dan tersusun dalam arsip perusahaan

yang diublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku dan literature yang berkaitan dalam topik penyusunan laporan tugas akhir. Data sekunder yang diperoleh dari PT RNR yaitu data penjualan, data permintaan pasar, dan data standar operasional pelaksanaan proses produksi *coriander*.

PEMBAHASAN

Proses produksi coriander

Kegiatan proses produksi *coriander* organik di PT RNR terdiri dari 4 tahap Proses produksi *coriander* organik :

1. Proses persemaian

Tahapan proses persemaian *coriander* organik adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan *styrofoam* berukuran 50cmx35cm, tanah gembur, sekam, pupuk kascing, benih, selang dan bambu.
- b. Kemudian mencampurkan tanah, sekam dan kascing.
- c. Setelah tanah tercampur letakkan pada *styrofoam* yang telah disediakan dan diratakan

dengan bambu, tetapi tidak boleh terlalu dipadatkan.

- d. Siram dengan air hingga media tersebut sedikit basah.
- e. Lubangi media tanam tersebut sebanyak 150 lubang tanam dengan menggunakan jari tangan dengan kedalam 0,5cm.
- f. Masukkan benih ke dalam lubang yang telah disiapkan dengan ketentuan 1 lubang berisi 1 buah benih. Kemudian menutup lubang dengan media tanam. Tanaman yang berada di persemaian dapat dilihat pada Lampiran 4.

2. Proses penanaman

Tahapan proses penanaman *coriander* sebagai berikut:

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

- a. Membersihkan bedengan dari sisa akar tanaman yang tertinggal.
 - b. Tanah pada bedengan digemburkan dan sebagian tanah diletakkan di samping bedengan untuk nanti menutup bedengan.
 - c. Menaburkan kascing ke seluruh bagian bedengan hingga merata dan ditutup dengan tanah yang tadi diletakkan pada samping bedengan.
 - d. Setelah ditutup ratakan bedengan tersebut dengan bambu.
 - e. Siram dengan air hingga benar-benar tanah dalam kondisi basah.
 - f. Membuat lubang tanam sebanyak 7 x 26 pada bedengan dengan kedalaman 4cm, ukuran bedengan 4m² dan jarak tanam 8 cm.
 - g. Sebelum ditanam benih yang sudah disiapkan disiram terlebih dahulu sampai ke bagian akar.
 - h. Ketika menanam menyertakan media tanam persemaian ke bedengan dan media harus dalam kondisi basah, dapat dilihat pada Lampiran 4.
- i. Memastikan akar tidak patah dan masuk ke dalam lubang tanam.
 - j. Dilakukan penyiraman kembali setelah proses penanaman selesai.
3. Proses pemeliharaan
Tahapan proses pemeliharaan yaitu:
 - a. Memastikan bahwa tanah harus dalam kondisi selalu basah dengan melakukan penyiraman sebanyak 2 kali sehari.
 - b. Memperhatikan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman agar tidak mengganggu pertumbuhan *coriander*.
 - c. Melihat apakah ada hama yang menempel di daun dan membuat *coriander* menjadi rusak.
 - d. Bedengan bawah selalu ditutup dengan jaring saat hujan turun.
4. Proses pemanenan
Tahapan kegiatan proses panen *coriander* yaitu:

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

- a. Kegiatan panen dilakukan pada pagi dan siang hari, tergantung jumlah produksi dan permintaan.
- b. Umur tanaman *coriander* yang dipanen adalah 60 – 65 HSS.
- c. Sayuran *coriander* yang siap panen harus memiliki spesifikasi sebagai berikut:
 - 1) Bentuk normal dan tegak.
 - 2) Segar.
 - 3) Batang tidak patah dan menguning.
- d. Mencabut dari bedengan.
- e. Meletakkan pada keranjang sayur.
- f. Menimbang berat kotor *coriander*.
- g. Melakukan pencucian untuk membersihkan akar dari tanah.
- h. Coriander ditiriskan pada rak.
- i. Kemudian dilakukan penimbangan berat bersih seberat 100 gram/kemasan.
- j. Kemudian dimasukkan dalam plastik pengemasan.
- k. kemudian ditutup dengan bantuan *siller*.
- l. Memberikan label dan barcode.

m. *Coriander* siap untuk dikirim ke supermarket dan resto.

Faktor yang menyebabkan rendahnya produksi *coriander* yang sesuai standar di PT RNR.

Standar adalah pedoman yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan proses produksi. PT RNR merupakan usahatani yang bergerak dalam bidang budidaya sayuran organik. PT RNR sudah menjalin kerjasama dengan beberapa supermarket dan resto yang berada di daerah Bandung dan Yogyakarta. *Coriander* organik merupakan salah satu sayuran yang diproduksi dan juga banyak diminati oleh konsumen sayuran organik di daerah Bandung dan beberapa daerah di Yogyakarta. Peminat *coriander* merupakan konsumen kelas menengah keatas karena sayuran ini biasanya digunakan sebagai tambahan penyedap dan hiasan pada makanan.

Produksi *coriander* di PT RNR pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga menyebabkan permintaan *coriander* tidak terpenuhi. Permintaan yang tidak terpenuhi merupakan akibat dari produksi yang tidak mencapai target.

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

Penurunan terjadi beberapa bulan terakhir ini dan diketahui beberapa penyebab yang membuat produksi *coriander* mengalami penurunan. PT RNR memiliki target produksi yaitu sebanyak 3kg/hari dengan jumlah bedengan yang dipanen yaitu 1. *Coriander* yang siap panen memiliki standar seperti batang tegak, segar, daun berwarna hijau dan batang tidak patah. Luas bedengan yang digunakan untuk proses produksi budidaya *coriander* yaitu seluas 4m x 1m atau 4 m². Pemanenan dilakukan setiap hari dan penanaman juga dilakukan setiap hari.

Hasil produksi *coriander* mengalami penurunan sehingga banyaknya permintaan yang tidak terpenuhi. Hasil produksi yang mengalami penurunan terjadi karena ada beberapa faktor. Faktor tersebut berupa pengawasan yang kurang intensif dan kesalahan yang dilakukan tenaga kerja dalam penerapan standar operasional prosedur.

1. Pengawasan belum intensif

Kegiatan produksi *coriander* di PT RNR dilakukan setiap hari. Permintaan *coriander* selalu ada namun

produksi yang ada tidak dapat memenuhi permintaan. Produksi yang mengalami penurunan tersebut terjadi karena pengawasan yang dilakukan belum intensif sehingga tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi tidak melakukan kegiatan produksi dengan baik dan pengawas yang melakukan tidak dapat menegur karena tidak dilakukan pengawasan. Pengawasan yang belum intensif akan membuat tenaga kerja melakukan pekerjaan sesuka hati tanpa memikirkann akibat yang ditimbulkan dari pekerjaan yang dilakukan secara sesuka hati.

2. Standar Operasional Prosedur belum diterapkan secara optimal

Karyawan di PT RNR pada proses produksi tidak menerapkan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Standar operasional prosedur (SOP) yang ada sebenarnya bertujuan agar karyawan dapat menjalankan tugas nya dengan baik dan sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan. PT RNR menetapkan standar operasional prosedur pada bagian persemaian, penanaman, dan pemeliharaan karena

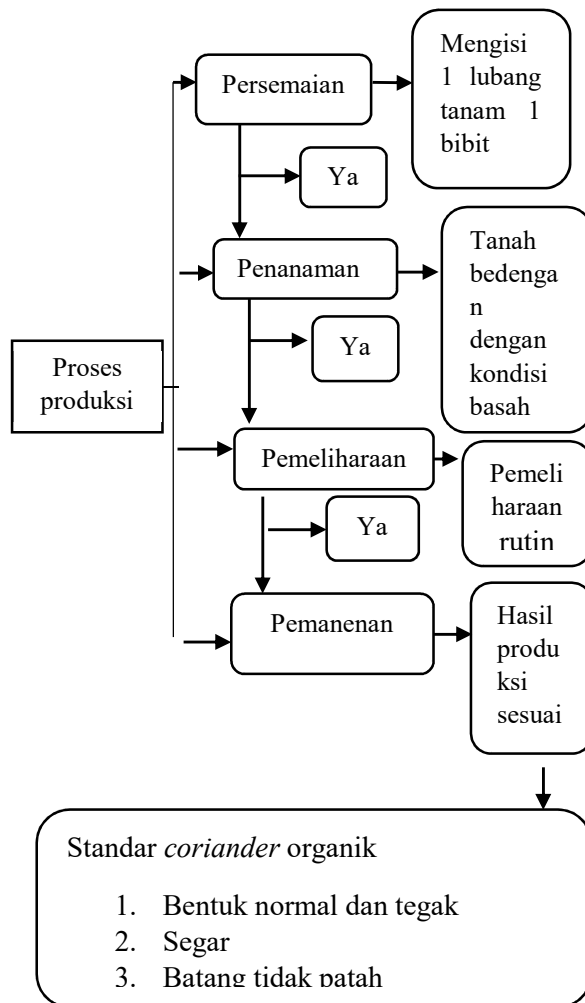
coriander membutuhkan perhatian yang lebih.

Penerapan SOP pada proses produksi *coriander* organik

Standar operasional prosedur adalah standarisasi cara yang dilakukan dalam penyelesaian suatu pekerjaan, mengurangi kesalahan yang terjadi dan kelalaian dalam melakukan pekerjaan. Standar operasional prosedur juga dapat diartikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan fungsi dan alat kerja (Tathagati, 2014).. Tujuan dari adanya standar operasional prosedur adalah untuk menjaga konsistensi kerja dari setiap karyawan, mempermudah dalam mengetahui terjadinya kegagalan, ketidakefisiensian proses prosedur kerja dan menghindari kesalahan, dan keraguan dalam bekerja. Perusahaan yang baik harus memiliki SOP untuk berkembangnya menjadi yang lebih baik. Standar Operasional prosedur di PT RNR meliputi tahap persemaian, penanaman pemeliharaan dan panen. Bagan alur SOP penanaman *coriander*

di PT RNR dapat dilihat pada Gambar 3.

Tahap persemaian, lubang tanam diisi sebanyak 1 bibit *coriander*. Media tanam yang digunakan yaitu berupa tanah, sekam dan pupuk kascing. Tanah yang digunakan dalam persemaian dan bedengan harus benar-benar digemburkan agar *coriander* dapat tumbuh dengan baik. Tahap penanaman ini harus dilakukan secara berhati-hati, sebelum menanam harus memperhatikan bagaimana kondisi media tanam pada bedengan. Tanah pada bedengan yang telah siap untuk ditanami harus disiram dengan air terlebih dahulu, sehingga bedengan tersebut dalam kondisi basah. Tahap pemeliharaan harus melakukan penyiraman rutin yaitu sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Tahap pemanenan yaitu memanen *coriander* setelah berumur 30-35 HST. Lama pembibitan *coriander* di persemaian yaitu 30 hari.



Gambar 3. Bagan alur SOP PT RNR

Ketidaksesuaian standar operasional prosedur pada proses produksi *coriander* akan menyebabkan penurunan hasil produksi dan tidak tercapainya target produksi sebanyak 88kg/bulan selain itu juga menyebabkan penghasilan perusahaan mengalami penurunan karena tidak dapat memenuhi permintaan. Biaya yang dikeluarkan juga sama seharusnya

menghasilkan *coriander* yang sesuai target tetapi hasilnya tidak sesuai target dan terkadang tidak dapat dipanen. Ketidaksesuaian SOP ini disebabkan karena kelalaian karyawan yang belum mengikuti SOP yang diterapkan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Ketidaksesuaian SOP pada proses produksi *coriander* organik dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa proses produksi yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur akan mengurangi hasil produksi dan juga dapat merugikan perusahaan karena proses produksi tidak sesuai dengan SOP. Ketidaksesuaian tersebut juga membuat hasil produksi tidak sama dengan yang telah ditentukan. PT RNR memiliki target produksi yaitu sebanyak 88kg/bulannya karena permintaan akan *coriander* organik yang tinggi. Proses produksi harus mengikuti panduan atau acuan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh perusahaan sebagai standar operasional prosedur agar hasil produksi sesuai dengan target produksi yang telah ditetapkan. Kegiatan proses produksi dengan standar operasional

yang diterapkan tetapi berbeda dengan pelaksanaannya sehingga menimbulkan akibat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan proses produksi *coriander*, standar operasional prosedur dan akibat yang terjadi dari pelaksanaan SOP di PT RNR.

No	Kegiatan	SOP	Pelanggaran	Akibat
1	Persemaian	Seharusnya <i>styrofoam</i> dibiarkan berjajar 1 Lubang tanam hanya diisi 1 bibit	Menumpuk <i>styrofoam</i> yang telah ditanami bibit coriander Mengisi bibit coriander sebanyak 2 bibit pada satu lubang	Benih yang sudah tumbuh menjadi kuning dan kurang segar Benih sulit untuk tumbuh
2	Penanaman	Media tanam harus basah sampai ujung Mengikuti media pada persemaian	Media tanam pada persemaian yang akan dipindahkan pada penanaman tidak basah Tidak mengikuti media tanam pada persemaian	bibit akan layu karena kekurangan air Akar dapat terputus dan mengganggu pertumbuhan
3	Pemeliharaan	Penyiraman harus dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari Penyiangan harus dilakukan 1 kali dalam seminggu	Penyiraman hanya 1 kali sehari Penyiangan tidak pernah dilakukan	Coriander tidak menjadi menguning Nutrisi banyak diambil gulma sehingga coriander menjadi kerdil
4	Pemanenan	Dipanen pada usia 30- 35 HST	Dipanen ketika umur coriander kurang dari 30HST	Produksi pada hari berikutnya mengalami kekurangan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Penerapan SOP

Proses Produksi *Coriander* di PT RNR, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi *coriander* terdiri dari tahap persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.
2. Faktor yang menyebabkan rendahnya produksi yang sesuai standar *coriander* di PT RNR Parongpong adalah dikarenakan pengawasan yang kurang intensif dari pemimpin sehingga terjadi ketidaksesuaian standar operasional prosedur yang telah ditetapkan dengan yang dijalankan oleh karyawan pada proses persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.
3. Ketidaksesuaian Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses produksi *coriander* organik di PT RNR mengakibatkan tanaman *coriander* menjadi kerdil dan pertumbuhan tidak merata, sehingga permintaan *coriander* tidak dapat terpenuhi dan produksi mengalami penurunan.

Saran

PT RNR sebaiknya meningkatkan pengawasan kepada karyawan agar saat melakukan tugas dan tanggung jawab nya pada proses produksi *coriander* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Referensi

- Budiharjo, M. 2014. Panduan Praktis Menyusun SOP. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.
- Firmanto, B.H. 2011. Sukses Bertanam Padi Secara Organik. Angkasa Bandung. Bandung
- Gabriela, G. 2018. Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) di Departemen Marketing dan Hrd PT Cahaya Indo Persada. Artikel ilmiah Jurnal Agora. *Agora*, 6(1).
- Gumbira, E, S & Harizt I. 2004. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hadipoentyanti, E. dan S. Wayuni. 2004. Pengelompokan Kultivar Ketumbar Berdasarkan Sifat Morfologi. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Departemen Kesehatan: Bogor.
- Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BFE Yogyakarta: Yogyakarta

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

- Jurnal Asia. 2014. Melirik Potensi Ekonomi Tanaman Ketumbar. <http://www.jurnalasia.com/bisnis/melirik-potensi-ekonomi-tanaman-ketumbar/> (diakses pada tanggal 22 Mei 2018).
- Prasetyo, Adi dan Eliza Putra. 2011. Produksi Pupuk Organik Kascing (Bekas Cacing) dari Limbah Pasar Berbantuan Cacing *Lumbricus Rubellus*. Jurnal Teknik Kimia. No.11.
- Santosa, J. K. 2014. Lebih Memahami SOP. Kata Pena. Surabaya
- Sinulingga,. S. 2013. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soeleman, S. dan Rahayu, D. 2013. Halaman Organik. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Sonalia, D dan Hubeis, M. 2013. Pengendalian Mutu Pada Proses Produksi Di Tiga Usaha Kecil Menengah Tahu Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 4(2), 112-127
- Susanto, Rahman. 2002. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius. Yogyakarta
- Tathagati, A. 2014. *Step By Step Membuat SOP*. Efata Publishing. Jakarta.
- Tim penulis PS.2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Depok
- Wikipedia. 2017. Ketumbar. <http://id.wikipedia.org/wiki/ketumbar> (diakses pada tanggal 20 Maret 2018).